

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Tantangan dan persaingan global dan dunia kerja, dunia pendidikan menuntut untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan daya saing pada dunia kerja. Kualitas sumber daya manusia tidak lagi dipandang sebagai suatu asset yang bisa susut atau dihapuskan ketika umur ekonomisnya berakhir, namun sebagai modal dan senjata untuk berinovasi dan memenangkan persaingan. Strategi pengembangan yang berorientasi pada peningkatan pelayanan yang efisien, handal, aman nyaman dan akrab dengan lingkungan menjadi bagian dari upaya peningkatan kreativitas warga belajar. Persoalan kebutuhan memperoleh sumber daya manusia unggul dan profesional yang diharapkan oleh banyak organisasi atau perusahaan di Indonesia untuk bisa bersaing dalam era globalisasi sering kali hanya menjadi agan-agan semata. Indonesia juga memiliki berbagai aspek potensial yang dapat menjadi 'senjata ampuh' bila kita mampu mentransformasikannya menjadi potensi yang berkontribusi positif terhadap pencapaian Indonesia unggul, utamanya dalam mewujudkan impian besar para pendiri bangsa akan peningkatan kesejahteraan rakyat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Untuk memajukan pendidikan selain guru atau pendidik dan masyarakat serta orang tua mempunyai

peran dan tanggung jawab yang penting bagi pendidikan. Konsep pendidikan terdiri dari tiga jalur pendidikan yaitu; jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 dalam hal sama memaparkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Karena jalur pendidikan formal belum mampu menciptakan kondisi ideal yang diharapkan, maka jalur nonformal dan informal mutlak diperlukan eksistensinya. Hal ini menguatkan signal bahwa pendidikan nonformal khususnya sanggar kegiatan belajar (SKB) menjadi semakin strategis posisinya. Sanggar kegiatan belajar (SKB) merupakan salah satu alternatif sebagai ajang kegiatan belajar masyarakat serta pemberdayaan masyarakat. Sanggar kegiatan belajar diharapkan dapat menjadi sebuah lembaga yang mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu memecahkan persoalan hidup dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Pendidik merupakan kunci keberhasilan sebuah proses pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada penjelasan atas PP No. 38/1992 dalam Trijoko Raharjo (2005:16) tentang tenaga kependidikan bahwa tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan nasional, para tenaga pendidikan merupakan unsur utama. Sebagai seorang pendidik atau tutor juga harus mampu dan mau mendengarkan, mengelola gagasan, mengemas sumbang saran yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan berkomunikasi yang membuat warga belajar merasa nyaman menjadi kunci utama efektivitas pendidik. Selain itu pendidik atau tutor mempunyai peran dalam pembelajaran yaitu melakukan informasi verbal, seorang tutor yang baik dan profesional adalah salah satunya dapat dilihat dari cara mengajar dan menyampaikan materi secara lisan.

Indonesia juga memiliki berbagai aspek potensial yang dapat menjadi ‘senjata ampuh’ bila kita mampu mentransformasikannya menjadi potensi yang berkontribusi positif terhadap pencapaian Indonesia unggul, utamanya dalam mewujudkan impian besar para pendiri bangsa akan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Pada zaman modern ini, banyak dijumpai berbagai karakter warga belajar yang berbeda-beda. Warga belajar yang kreatif biasanya mampu memperlihatkan kemandiriannya dalam proses berpikir dan berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak. Banyak manfaat yang diperoleh dari warga belajar yang mampu mengembangkan potensi kreativitas di kehidupan nyata. Sudah banyak bermunculan lembaga-lembaga baik formal maupun non formal yang memunculkan peserta didik yang mengembangkan, bahkan meningkatkan kreativitas mereka. Hal tersebut dapat terjadi bisa dikarenakan sumber daya manusia yang berkembang atau hasil didikan orang tua yang baik sehingga lembaga hanya mengembangkan saja. Kreativitas yang muncul pada diri warga belajar sekarang ini memiliki peranan yang penting karena berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari warga belajar.

Demikian halnya, pada program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C, belajar bukan sekedar untuk mencapai angka-angka kelulusan, tetapi harus mampu menciptakan kemandirian dan kreativitas belajar serta kebermanfaatannya dalam kehidupannya. Namun kenyataannya tampak jelas ketika warga belajar malas menghadiri kegiatan belajar, sering meninggalkan kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung dan tidak memiliki kesungguhan dalam mengerjakan tugas belajar, baik tugas terstruktur maupun mandiri. Warga belajar cenderung pasif hanya menunggu dan mendengarkan cerita serta informasi dari tutor tanpa melakukan respon balik.

Semua pakar pendidikan sepakat pendidikan idealnya tidak sekedar transfer pengetahuan dari guru ke anak didik. Lebih dari itu, pendidikan mestinya menginspirasi sehingga

memunculkan kreativitas dan inovasi anak didik. Sayangnya, alih-alih menginspirasi, mendorong, bahkan menciptakan iklim yang membantu lahirnya kreativitas, pendidikan kita justru menyumbat rapat. Imajinasi terutama, yang membantu lahirnya kreativitas dan inovasi, bukan menjadi sesuatu yang penting dalam pendidikan kita. Akibat sistem pendidikan kita yang menyumbat kreativitas yang sebelumnya didahului imajinasi anak didik menjadi frustrasi. Singkatnya, ketika sistem pendidikan kita memangkas dan memacetkan kreativitas, bangsa ini menjadi sekumpulan manusia yang kering; dalam imajinasi, pemahaman hidup, ide, dan kreativitasnya.

Dalam upaya peningkatan kreativitas pembelajaran warga belajar yang diharapkan maka dipandang perlu melakukan penelitian yang menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas warga belajar. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan suatu bangsa, sehingga diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan di masa mendatang. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Untuk mencapai hal itu tentunya warga belajar itu sendiri harus sekreatif mungkin baik dalam belajar maupun dalam hal-hal lainnya.

Kreativitas merupakan suatu potensi yang mempengaruhi aktivitas dan perkembangan warga belajar sehingga kreativitas merupakan suatu bidang yang sangat menarik untuk dikaji namun cukup rumit sehingga menimbulkan berbagai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini akan menghasilkan definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda pula. Untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan kreativitas warga belajar, maka harus adanya pengembangan sumber daya manusia. Hal ini bertujuan untuk warga belajar mampu memahami,

merancang, memecahkan serta menafsirkan solusi yang diperoleh berdasarkan informasi-informasi atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki dengan demikian dapat mengambil suatu kesimpulan, sehingga dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah strategi yang digunakan warga belajar juga berbeda-beda. Pengembangan sumber daya manusia tutor adalah salah satu bagian dalam upaya dalam membantu peningkatan kreativitas belajar warga belajar. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia tutor merupakan salah satu cara yang banyak memberikan ruang untuk melatih dan mengembangkan kreativitas. Selain itu pengembangan sumber daya manusia juga banyak menekankan berpikir logis. Dalam penelitian ini kreativitas akan dideskripsikan atau ditelusuri berdasarkan dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Penelusuran kreativitas berdasarkan dua aspek ini lebih dimungkinkan karena hal ini berkaitan dengan aspek kognitif yang dapat langsung ditemukan melalui hasil pekerjaan siswa dan pengungkapan ide mereka secara lisan. Indikator penelusuran aspek tersebut adalah kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), serta kebaruan (*novelty*). Selain itu kreativitas juga dideskripsikan berdasarkan gaya belajar siswa. Setiap siswa tentu mempunyai cara tersendiri untuk memahami suatu informasi.

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yakni warga belajar, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality controll* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar tersebut tenaga pendidik memegang peran yang penting. Tenaga pendidik adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang

akan mengembangkan suasana bebas bagi warga belajar untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kretivitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan segala sarana dan prasarana yang disediakan tentunya sangat menunjang kualitas pendidikan yang diberikan kepada warga belajar. Pada setiap kelas terdapat satu tutor kelas yang siap menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada usaha sumber daya manusia tutor dalam mengelola dan mengontrol kelas dengan maksimal. Dalam hal ini keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut adalah pendidik, yang dididik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan dan faktor yang terakhir adalah faktor lingkungan. Beberapa faktor tersebut merupakan penyukses pendidikan yang terbungkus dalam sebuah lembaga pendidikan yang disebut dengan sanggar kegiatan belajar.

Atas dasar di atas, kompetensi pedagogik sangat erat kaitanya dan tidak dapat dipisahkan dari warga belajar. Dengan tutor menguasai kompetensi pedagogik ini tutor dapat menganalisis bagaimana kebutuhan warga belajar, sehingga nantinya akan tercipta proses belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Tutor Terhadap Kreativitas Belajar Warga Belajar Paket C di SKB Binjai.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum terdapat pada diri warga belajar untuk belajar mandiri.
2. Warga belajar tidak terlalu senang melibatkan diri dalam tugas-tugas.
3. Warga belajar belum mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain.
4. Warga belajar lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Perilaku warga belajar yang cenderung emosional.
6. Kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi tutor.
7. Kurangnya kreativitas pembelajaran bagi warga belajar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti ke SKB Binjai, peneliti mengidentifikasi fakta-fakta yang mendukung permasalahan yang diajukan peneliti, yaitu: “Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik tutor terhadap kreativitas belajar warga belajar paket C di SKB Binjai?”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini diarahkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik tutor terhadap kreativitas belajar warga belajar paket C di SKB Binjai.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, kegunaan (manfaat) yang diharapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah wawasan bagi penulis.
- b. Mendapat keselarasan teori tentang pengaruh kompetensi pedagogik tutor terhadap kreativitas belajar warga belajar paket C di SKB Binjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tutor untuk mengimplementasikan kompetensi pedagogik tutor dalam kaitannya terhadap kreativitas belajar warga belajar paket C.
- b. Sebagai bahan masukan bagi tutor untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai kompetensi pedagogik tutor dan kreativitas belajar warga belajar di lembaga pendidikan non formal secara efektif dan sistematis.